

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ritual *ngalada* ini hadir di masyarakat menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Tinggar. Ritual *ngalada* ialah ungkapan yang dipakai untuk memasak *angeun lada* yang dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat Tinggar untuk acara tradisi *Munggahan*. Ritual *ngalada* memiliki tujuan sebagai perwujudan rasa syukur karena datangnya bulan Ramadhan, serta mendoakan keluarga yang telah meninggal dunia dan mengingatkan kita pada kematian.
2. Tradisi *munggahan* berasal dari kata *unggah* atau *munggah* yang berarti naik kebulan yang mulia. Tradisi ini dilakukan pada bulan Sya'ban. Diadakannya tradisi ini dengan maksud untuk memperoleh sikap semangat pada saat memasuki bulan Ramadhan. Banyak proses yang dilakukan ketika tradisi Munggahan, bisa berupa *zirah*, *ruwat* atau *nyekar* ke

makam dengan mengharap tersampaikan do'a untuk menghapus dosa orang yang sudah meninggal dunia. Selanjutnya, terdapat tradisi keramas atau membersihkan diri dengan mandi ditempat pemandiam umum atau bisa dilakukan dikamar mandi rumah. Kemudian, proses utama yang paling ditunggu adalah makan bersama atau orang sunda biasa menyebutnya *botram*. Setelah itu, ada pula ritual *ngalada* yang dilakukan oleh masyarakat Tinggar.

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam ritual ngalada dalam tradisi munggahan terdapat beberapa aspek, diantaranya nilai religi/keagamaa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai proses awal hingga akhir pelaksanaan dalam bentuk do'a-do'a yang dilantunkan sebagai tanda memperteguh iman dan taqwa disetiap manusia. Selain itu terdapat pula nilai sosial yang bisa kita lihat dari rangkaian ritual ngalada diantaranya gotongroyong, serta silaturahmi yang bisa mempererat persaudaraan antar masyarakat Tinggar. Dan yang terakhir yaitu nilai ekonomi yang dimana dengan adanya ritual ngalada ini kebutuhan ekonomi masyarakat meningkat, sehingga menguntungkan bagi masyarakat yang berprofesi

sebagai pedagang. Hal ini merupakan indikator nyata betapa dampak ekonominya cukup besar dan positif.

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, Penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan dan kekurangan terdapat didalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas yang disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi, karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. Oleh karena itu, saran sangat diharapkan.

Sehubungan dengan mengungkapkan Ritual *Ngalada* dalam Tradisi *Munggahan* masyarakat Tinggar, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan:

1. Perlunya diadakan penulisan ilmiah tentang ritual budaya kuliner tradisional di Banten yang difasilitasi pihak kampus UIN SMH Banten supaya memberi ruang mahasiswa untuk bersaing dan sekaligus mengasah kreatifitas mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.
2. Perlunya dibuat jurnal ilmiah Ritual budaya kuliner tradisional di Banten sebagai media untuk memperkenalkan budaya dan tradisi di Banten ke mahasiswa UIN SMH

Banten, yang dikelola dan diterbitkan pihak jurusan sejarah dan peradaban Islam (SPI), jurnal ilmiah yang dimaksud diambil dari karya skripsi mahasiswa-mahasiswa SPI. Menambah koleksi sumber, dan mahasiswa SPI khususnya lebih mudah mengakses sumber rujukan terkait skripsi yang akan dibahas.

3. Perlunya masyarakat mengenal banyaknya etnis dan suku , serta budaya dan tradisi di Banten agar tetap terjaga keberadaanya. Penulis berharap dengan adanya skripsi yang membahas tentang budaya ritual kuliner tradisional Banten bisa memberi pengetahuan baru bagi masyarakat yang belum mengetahuinya.